

PERUBAHAN BENTUK NOMINA DALAM KONTRUKSI KALIMAT BAHASA NIAS UTARA DIALEK TENGAH DI AMANDRAYA

Darna Kristal Laia
Guru SMP Negeri 4 Amandraya
(darnakristallaia@gmail.com)

Abstract

This research was motivated by the change in the form of nouns in sentence construction, especially in Hilimeara Village, Amandraya District. This research aims to describe changes in the form of basic nouns in the North Nias language, the central dialect of Amandraya. The approach used in this research is qualitative with a content analysis method. The data source in this research is primary data and the informants in this research are three people in Hilimaera Village, Amandraya District, using documentation and interviews with criteria (understanding Nias language and understanding nouns), according to the context and topic. The data analysis techniques in this research are data reduction, data presentation and conclusions/verification. The findings of this research indicate that there is a change in the construction of nouns used in the North Nias language, the central dialect of Amandraya. This change in noun form occurs when the interrogative sentence changes form to a telling sentence and when the telling sentence changes form to an interrogative sentence. The researcher's suggestion is that the findings of this research can be used as comparison material for future researchers and it is hoped that it can provide additional new insights in the field of Indonesian literary language, especially the form of changes in the construction of basic nouns.

Keywords: *Noun; construction; middle dialect in Amandraya.*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi bahwa adanya perubahan bentuk nomina dalam kontruksi kalimat khususnya di Desa Hilimeara Kecamatan Amandraya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perubahan bentuk nomina dasar dalam bahasa Nias Utara dialek tengah di Amandraya. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan metode analisis isi. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan informan dalam penelitian ini adalah masyarakat di Desa Hilimaera Kecamatan Amandraya sebanyak tiga orang dengan menggunakan dokumentasi dan wawancara dengan kriteria (mengerti bahasa Nias dan paham nomina), sesuai dengan konteks dan topik. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data dan kesimpulan/verifikasi. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa adanya perubahan kontruksi nomina yang

digunakan dalam bahasa Nias Utara dialek tengah Amandraya. Perubahan bentuk nomina ini terjadi ketika kalimat tanya berubah bentuk menjadi kalimat memberitahukan dan ketika kalimat memberitahukan berubah bentuk menjadi kalimat tanya. Saran peneliti hendaknya temuan penelitian ini menjadi bahan perbandingan kepada peneliti selanjutnya dan diharapkan dapat memberi tambahan wawasan baru dalam bidang ilmu bahasa sastra Indonesia khususnya wujud perubahan kontruksi nomina dasar.

Kata Kunci: *Nomina; kontruksi; dialek tengah di Amandraya*

A. Pendahuluan

Bahasa merupakan salah satu aspek yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Sebab bahasa menyangkut seluk beluk tentang cara manusia dalam menjalin interaksi dan bersosial antara manusia yang satu dengan yang lain. Bahasa juga dikatakan sebagai budaya karena bahasa dapat mempererat komunikasi.

Hal ini dapat dilihat langsung bahwa bahasa-bahasa memiliki kekuatan yang erat dengan kehidupan manusia, yakni dalam budaya atau adat istiadat, berkomunikasi dan juga merupakan jati diri seseorang dalam mengungkapkan dirinya sebagai orang yang memiliki identitas. Bahasa merupakan bagian dari ilmu bahasa yang membicarakan seluk-beluk kata serta perubahan-perubahan bentuk kata terhadap golongan dan arti kata mempelajari seluk-beluk bentuk kata serta kata itu.

Bahasa Nias merupakan bahasa yang dipakai di Kepulauan Nias dan pulau-pulau kecil disekitarnya. Bahasa Nias yang digunakan merupakan untuk berinteraksi untuk sesama dan tentunya tidak lepas dari bahasa daerah itu sendiri yaitu bahasa Nias

(*Li Niha*). Bahasa Nias (*Li Niha*) adalah bahasa yang dipakai oleh orang Nias yang hidup dan berdomisili di Pulau Nias. Selain itu, bahasa Nias dapat dijadikan sebagai lambang identitas suku Nias yang menjadi ciri pembeda dengan suku-suku yang lain. Sebagai orang Nias bangga dengan bahasa daerah sendiri karena bahasa Nias (*Li Niha*) memiliki keunikan tersendiri yang tidak dimiliki oleh bahasa daerah lain salah satunya adalah bahasa Nias (*Li Niha*) tidak mengenal konsonan penutup dalam setiap kosakata, jadi setiap kata diakhiri dengan vokal.

Bahasa Nias memiliki nomina yang ditandai dengan cara pengucapannya pada setiap wilayah. Variasi bahasa yang digunakan oleh sekelompok anggota masyarakat pada suatu tempat. Bahasa juga sangat berkaitan dengan bahasa daerah sehingga mempererat hubungan dengan sesama untuk menjalin interaksi yang baik dalam masyarakat. Bahasa daerah adalah bahasa yang dipakai oleh masyarakat tertentu untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan sesama anggotanya yang hidup dan berdomisili dalam daerah tersebut. Bahasa daerah tidak hanya dipakai untuk berkomunikasi bahkan semua jenis

komunikasi digunakan seperti bertanya kepada sesama, sehingga dalam berkomunikasi memperlancar erat hubungan interaksi kepada keluarga atau kerabat.

Berbicara merupakan salah satu anugerah dari Tuhan yang luar biasa. Namun banyak orang berpendapat bahwa berbicara adalah hal yang alamiah yang akan berkembang seiring bertambahnya usia. Sehingga mereka beranggapan tidak perlu belajar dan melatih keterampilan berbicara. Akibatnya banyak kita temui orang yang berbicara dengan seenaknya tanpa memikirkan apa isi, tujuan, maksud dan dampak dari bunyi pembicaraan tersebut..

Morfologi merupakan suatu kajian yang membicarakan permasalahan bunyi bahasa dengan tidak memperhatikan bahasa yang khusus. Dengan kata lain kajian yang digunakan dalam bahasa menggunakan bahasa universal, seperti perubahan bentuk nomina sering disebut juga dengan kata benda. Nomina dapat dilihat dari segi semantis, segi sintaksis dan segi bentuk. Dari segi semantis, nomina mengacu pada manusia, binatang, benda, konsep, atau pengertian. Dari segi sintaksis nomina mempunyai ciri-ciri yang predikatnya verba, nomina cenderung menduduki fungsi sebagai subjek, objek, atau pelengkap, nomina tidak dapat diingkarkan dengan kata tidak. Kata pengingkarnya ialah bukan. Nomina dapat dikatakan kata benda yang mengacu pada manusia, binatang, benda dan konsep atau pengertian. Nomina dari sintaksis sebagai perilaku nomina sebagai pembentuk frasa dan perilaku nomina sebagai pembentuk klausa. Jika dilihat dari bentuknya, nomina

terdiri atas nomina dasar dan nomina turunan, contoh nomina dasar yaitu gambar, tahun, meja, pisau, rumah, tongkat, malam, kesatria, minggu, dan hukum sedangkan nomina turunan misalnya kebesaran diturunkan dari kata besar, tetapi pembesaran (proses, pembuatan atau cara membesarkan) dari verba turunan membesarkan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di Desa Hilimaera Kecamatan Amandraya bahwa adanya perubahan bentuk nomina dalam kontruksi kalimat khususnya di Desa Hilimeara Kecamatan Amandraya. Jadi peneliti tertarik untuk menganalisis perubahan-perubahan bentuk nomina yang ada di Desa Hilimaera untuk dijadikan sebagai bahan penelitian. Contoh perubahan bentuk nomina dalam kontruksi bahasa Nias di Desa Hilimaera Kecamatan Amandraya ialah sebagai berikut:

1. *Bawi* menjadi *mbawi*
Contoh kalimat : *Lò'ò ma'a mbawi.*
2. *Saitò* menjadi *jaitò*
Contoh kalimat : *Ya'ufake mbarumò warna jaitò hò.*
3. *Asu* menjadi *nasu*
Contoh kalimat : *So khòma nasu saitò.*

Dari menjadi pemaparan di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "perubahan bentuk nomina dalam kontruksi kalimat bahasa Nias Utara dialek tengah di Amandraya".

B. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sulasmi (2021:141) pendekatan deskriptif adalah suatu prosedur atau cara yang digunakan dalam penelitian pengembangan ilmu pengetahuan, baik ilmu pengetahuan murni maupun terapan, untuk

menerangkan suatu gejala yang terjadi di dalam masyarakat. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif adalah salah satu jenis penelitian yang tujuannya untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai *setting* sosial atau dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti antara fenomena yang diuji.

Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah daripada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi. Siyoto (2015:28) penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah dari pada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi. Tempat penelitian ini di Desa Hilimaera Kecamatan Amandraya Penelitian ini dilaksanakan mulai pada tanggal 10 November 2023 sampai tanggal 30 November 2023.

Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta maupun angka. Data adalah sekumpulan fakta tentang suatu fenomena, baik berupa angka-angka (bilangan) ataupun berupa kategori yang dapat diolah menjadi informasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan jenis data yang dikumpulkan langsung dari sumber datanya tanpa melalui sumber yang ada. Data dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Hilimaera Kecamatan Amandraya.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan informan dalam penelitian ini adalah masyarakat di Desa Hilimaera Kecamatan Amandraya sebanyak tiga orang dengan menggunakan dokumentasi dan wawancara dengan kriteria (mengerti bahasa Nias dan paham nomina), sesuai dengan konteks dan topik.

Teknik dalam penelitian ini adalah teknik rekaman. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian. Langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Sebelum melaksanakan penelitian terlebih dahulu peneliti menyiapkan segala kebutuhan penelitian, seperti alat rekam berupa hp android.
2. Merekam secara diam-diam percakapan narasumber.
3. Membuat transkrip rekaman untuk memudahkan peneliti mendapatkan data penelitian.
4. Menandai data dengan cara menggaris bawah.

C. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di desa Hilimaera Kecamatan Amandraya pada tanggal 10 November 2023 sampai tanggal 30 November 2023. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu 1) sebelum melaksanakan penelitian terlebih dahulu peneliti menyiapkan segala kebutuhan penelitian, seperti alat rekam berupa hp android. 2) merekam secara diam-diam percakapan narasumber. 3) membuat transkrip rekaman untuk memudahkan peneliti mendapatkan data penelitian. 4) menandai data dengan cara menggaris

bawahi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan .

Berdasarkan paparan data di atas, maka temuan penelitian yang akan dibahas adalah perubahan bentuk nomina dalam konstruksi kalimat bahasa Nias Utara dialek tengah di Amandraya. Bahasa Nias ini dapat dikategorikan sebagai bahasa yang unik karena merupakan satu-satunya bahasa yang setiap akhiran berakhiran huruf vokal. Suku Nias mengenal enam huruf vokal. Seperti a, e, i, o, u dan ditambah dengan ò (yang berbunyi “ə”) seperti dalam kata ònò / “ənə”, “enam” òfa / ənə / “empat” yang akan dipaparkan pada temuan penelitian di bawah ini:

Tabel 1. Perubahan Bentuk Nomina

No	Bentuk Dasar	Perubahan Bentuk
1.	<i>Sikhö</i>	<i>Jikhö</i>
2.	<i>Kefe</i>	<i>Gefe</i>
3.	<i>Sekhula</i>	<i>Jekhula</i>
4.	<i>Boto-boto</i>	<i>Mboto-boto</i>
5.	<i>Tuo</i>	<i>Cuo</i>
6.	<i>Böra</i>	<i>Mböra</i>
7.	<i>Bawi</i>	<i>Mbawi</i>
8.	<i>Teu</i>	<i>Deu</i>
9.	<i>Bowoa</i>	<i>Mbowoa</i>
10.	<i>Asio</i>	<i>Nasio</i>
11.	<i>Towa</i>	<i>Dowa</i>
12.	<i>Adulo</i>	<i>Gadulo</i>
13.	<i>Sukhu</i>	<i>Jukhu</i>
14.	<i>Tandraya</i>	<i>Dandraya</i>
15.	<i>Kabo</i>	<i>Gabo</i>
16.	<i>Sabu</i>	<i>Jabu</i>
17.	<i>Bulu geu</i>	<i>Mbulu geu</i>
18.	<i>Ana'a</i>	<i>Gana'a</i>
19.	<i>Tamböyö</i>	<i>Damböyö</i>
20.	<i>Asu</i>	<i>Nasu</i>

Sumber: Peneliti 2024.

Data 1

A : *Ho ma, oya jikhö ba naha kue.*
 (Ma, banyak semut ditempat kue ini.)

B : *He'ta*
 (Awaskan)

Berdasarkan kalimat bahasa Nias di atas, adanya perubahan konstruksi nomina yaitu perubahan fonem “s” menjadi fonem “j”. Hal ini dapat diketahui pada kalimat tersebut “*Ho Ma, oya jikhö ba naha kue*”, yaitu kata dasar “*sikhö*”berubah menjadi “*jikhö*”. Kalimat “*Ho ma, oya jikhö ba naha kue*” termasuk kalimat berita.

Data 2

A : *Be khöra gefemö ndre Nek, ji tölu juta.*
 (Kasikan mereka uang Nek, 3 juta)

B : *Tola.*
 (Bisa)

Berdasarkan kalimat bahasa Nias di atas, adanya perubahan konstruksi nomina yaitu penambahan fonem “k” menjadi fonem “g”. Hal ini dapat diketahui pada kalimat tersebut “*Be khöra gefemö ndre Nek, ji tölu juta*”, yaitu kata dasar “*kefe*” berubah menjadi “*gefe*”. Kalimat “*Be khöra gefemö ndre Nek, ji tölu juta*” termasuk kalimat perintah, dan ternyata tidak hanya termasuk kalimat perintah tetapi termasuk kalimat tanya juga contoh kalimat “*so gefemö?*” artinya “Ada uangmu?”.

Data 3

A : *Andre na ta'be jekhula, halö khögu mbolabola nafö!*

(Makanya kalau kita kasikan kelapa, ambilkan sanaku tempat sirih itu!)

B : *Lau*
 (Ia)

Berdasarkan kalimat bahasa Nias di atas, adanya perubahan konstruksi nomina yaitu penambahan fonem “s” menjadi fonem “j”. Hal ini dapat diketahui pada kalimat

tersebut “*Andre na ta’be jekhula, halö khögu mbolabola nafö!*” yaitu kata dasar “*sekhula*” berubah menjadi “*jekhula*” Kalimat “*Andre na ta’be jekhula, halö khögu mbolabola nafö!*” termasuk kalimat perintah, dan ternyata tidak hanya termasuk kalimat perintah tetapi termasuk kalimat tanya juga contoh kalimat “*So gömi jekhula?*” artinya “Kalian punya kelapa?”.

Data 4

A : *Halö ua khögu mbotoboto cuo ndre!*

(Ambilkan dulu botol tuak itu!)

B : *Lau.*

(Ia)

Berdasarkan kalimat bahasa Nias di atas, adanya perubahan konstruksi nomina yaitu penambahan fonem “b” menjadi fonem “m”. Hal ini dapat diketahui pada kalimat tersebut “*Halö ua khögu mbotoboto cuo ndre!*”, yaitu kata dasar “*botoboto*” berubah menjadi “*mbotoboto*” Kalimat “*Halö ua khögu mbotoboto cuo ndre!*” termasuk kalimat perintah, dan ternyata tidak hanya termasuk kalimat perintah tetapi termasuk kalimat tanya juga contoh kalimat “*Hadia so khómi mbotoboto cuo?*” artinya “Apakah kalian punya botol tuak?”.

Data 5

A : *Halö ua khögu mbotoboto cuo ndre!*

(Ambilkan dulu botol tuak itu!)

B : *Tola.*

(Bisa)

Berdasarkan kalimat bahasa Nias di atas, adanya perubahan konstruksi nomina yaitu perubahan fonem “t” menjadi fonem “c”. Hal ini dapat diketahui pada kalimat tersebut “*Halö ua khögu mbotoboto cuo ndre!*”, yaitu kata dasar “*tuo*” berubah menjadi “*cuo*” Kalimat “*Halö ua khögu mbotoboto cuo ndre!*” termasuk kalimat perintah, dan ternyata tidak hanya termasuk kalimat

perintah tetapi termasuk kalimat tanya juga contoh kalimat “*Hadia so khómi mbotoboto cuo?*” artinya “Apakah kalian punya botol tuak?”.

Data 6

A : *Hoo khi ijö mböra.*

(Dek, itu beras)

B : *Lau*

(Ia)

Berdasarkan kalimat bahasa Nias di atas, adanya perubahan konstruksi nomina yaitu penambahan fonem “b” menjadi fonem “m”. Hal ini dapat diketahui pada kalimat tersebut “*Hoo khi ijö mböra*”, yaitu kata dasar “*böra*” berubah menjadi “*mböra*” kalimat “*Hoo khi ijö mböra*”, termasuk kalimat berita, dan ternyata tidak hanya termasuk kalimat berita tetapi termasuk kalimat tanya juga contoh kalimat “*so gömi mböra?*”, artinya “kalian punya beras?”.

Data 7

A : *Mi öli öda dania mbawi hee.*

(Beli nanti daging babi ya)

B : *Lau*

(Ia)

Berdasarkan kalimat bahasa Nias di atas, adanya perubahan konstruksi nomina yaitu penambahan fonem “b” menjadi fonem “m”. Hal ini dapat diketahui pada kalimat tersebut “*Mi öli öda dania mbawi hee*”, yaitu kata dasar “*bawi*” berubah menjadi “*mbawi*” kalimat “*Mi öli öda dania mbawi hee*”, termasuk kalimat perintah, dan ternyata tidak hanya termasuk kalimat perintah tetapi termasuk kalimat tanya juga contoh kalimat “*so gömi mbawi?*” artinya “apakah kalian punya daging babi?”.

Data 8

A : *Fejawa gurusi ndre, ijö deu!*

(Angkat kursi ini, itu hujan!)

B : *Lau*

(Ia)

Berdasarkan kalimat bahasa Nias di atas, adanya perubahan konstruksi nomina yaitu perubahan fonem "t" menjadi fonem "d". Hal ini dapat diketahui pada kalimat tersebut "*Fejawa gurusi ndre, ijö deu!*", yaitu kata dasar "*teu*" berubah menjadi "*deu*" kalimat "*Fejawa gurusi ndre, ijö deu!*", termasuk kalimat perintah, dan ternyata tidak hanya termasuk kalimat perintah tetapi termasuk kalimat tanya juga contoh kalimat "*so deu ba khöda?*" artinya "apakah hujan di kampung kita?".

Data 9

A : *Mirurukhu khöda mbowoa ndre!*

(Gosok periuk itu!)

B : *Lau.*

(Ia)

Berdasarkan kalimat bahasa Nias di atas, adanya perubahan konstruksi nomina yaitu perubahan fonem "b" menjadi fonem "m". Hal ini dapat diketahui pada kalimat tersebut "*mirurukhu khöda mbowoa ndre!*", yaitu kata dasar "*bowoa*" berubah menjadi "*mbowoa*" kalimat "*mirurukhu khöda mbowoa ndre!*", termasuk kalimat perintah.

Data 10

A : *Ho kiri,, halö ua khögu nasio!*

(Kiri, ambilkan garam itu!)

B : *Lau.*

(Ia)

Berdasarkan kalimat bahasa Nias di atas, adanya perubahan konstruksi nomina yaitu perubahan fonem "a" menjadi fonem "n". Hal ini dapat diketahui pada kalimat tersebut "*Ho kiri,, halö ua khögu nasio!*", yaitu kata dasar "*asio*" berubah menjadi "*nasio*" kalimat "*Ho kiri,, halö ua khögu nasio!*", termasuk kalimat perintah.

Data 11

A : *Böi tendro'ö ba dowä ndre!*

(Jangan bersandar di dinding itu!)

B : *Lau.*

(Ia)

Berdasarkan kalimat bahasa Nias di atas, adanya perubahan konstruksi nomina yaitu penambahan fonem "t" menjadi fonem "d". Hal ini dapat diketahui pada kalimat tersebut "*Böi tendro'ö ba dowä ndre!*", yaitu kata dasar "*towa*" berubah menjadi "*dowa*" kalimat "*Böi tendro'ö ba dowä ndre!*", termasuk kalimat perintah.

Data 12

A : *gore ua ögu gadulo ndre Jestin!*

(Goreng telur itu Jestin!)

B : *Lau.*

(Ia)

Berdasarkan kalimat bahasa Nias di atas, adanya perubahan konstruksi nomina yaitu penambahan fonem "a" menjadi fonem "g". Hal ini dapat diketahui pada kalimat tersebut "*gore ua ögu gadulo ndre Jestin!*", yaitu kata dasar "*adulo*" berubah menjadi "*gadulo*", kalimat "*gore ua ögu gadulo ndre Jestin!*", termasuk kalimat perintah.

Data 13

A : *Ya'ufake ua jukhumó ndre.*

(Biar saya pakai sisirmu itu)

B : *Lau, halö.*

(ia, ambil)

Berdasarkan kalimat bahasa Nias di atas, adanya perubahan konstruksi nomina yaitu perubahan fonem "s" menjadi fonem "j". Hal ini dapat diketahui pada kalimat tersebut "*Ya'ufake ua jukhumó ndre*", yaitu kata dasar "*sukhu*" berubah menjadi "*jukhu*", kalimat "*Ya'ufake ua jukhumó ndre*" termasuk kalimat berita, dan ternyata tidak hanya termasuk kalimat berita tetapi termasuk kalimat tanya juga contoh kalimat "*so jukhumö?*" artinya "ada sisirmu?".

Data 14

A : *Mói ndrao wangai dandrayagu.*
(Saya mau mengambil bantalku)

B : *Lau.*
(Ia)

Berdasarkan kalimat bahasa Nias di atas, adanya perubahan konstruksi nomina yaitu perubahan fonem "t" menjadi fonem "d". Hal ini dapat diketahui pada kalimat tersebut "*Mói ndrao wangai dandrayagu*", yaitu kata dasar "*tandraya*" berubah menjadi "*dandraya*" kalimat "*Mói ndrao wangai dandrayagu*", termasuk kalimat berita.

Data 15

A : *Mói ndrao utagu gabogu.*
(Saya mau menjahit rokku)

B : *Lau.*
(Ia)

Berdasarkan kalimat bahasa Nias di atas, adanya perubahan konstruksi nomina yaitu perubahan fonem "g" menjadi fonem "k". Hal ini dapat diketahui pada kalimat tersebut "*Mói ndrao utagu gabogu*", yaitu kata dasar "*kabo*" berubah menjadi "*gabo*", kalimat "*Mói ndrao utagu gabogu*" termasuk kalimat berita.

Data 16

A : *Haló ua khógu jabu ndre ba garate!*
(Ambilkan sabun itu diplastik!)

B : *Lau.*
(Ia)

Berdasarkan kalimat bahasa Nias di atas, adanya perubahan konstruksi nomina yaitu perubahan fonem "s" menjadi fonem "j". Hal ini dapat diketahui pada kalimat tersebut "*Haló ua khógu jabu ndre ba garate!*", yaitu kata dasar "*sabu*" berubah menjadi "*jabu*", kalimat "*Haló ua khógu jabu ndre ba garate!*", termasuk kalimat perintah.

Data 17

A : *So gómi mbulu geu?*
(Apakah kalian punya sayur?)

B : *Yaia*
(Ia)

Berdasarkan kalimat bahasa Nias di atas, adanya perubahan konstruksi nomina yaitu penambahan fonem "b" menjadi fonem "m". Hal ini dapat diketahui pada kalimat tersebut "*So gómi mbulu geu?*", yaitu kata dasar "*bulu geu*" berubah menjadi "*mbulu geu*" kalimat "*So gómi mbulu geu?*", termasuk kalimat tanya, dan ternyata tidak hanya termasuk kalimat tanya tetapi termasuk kalimat berita juga contoh kalimat "*so mbulu geu sa soso na'omasi ndraugó*", artinya "ada sayur yang masak jikalau kamu mau".

Data 18

A : *Oya sibai gana'a niha ndre.*
(Banyak sekali emas orang itu)

B : *Atuló sibai.*
(Betul sekali)

Berdasarkan kalimat bahasa Nias di atas, adanya perubahan konstruksi nomina yaitu penambahan fonem "a" menjadi fonem "g". Hal ini dapat diketahui pada kalimat tersebut "*Oya sibai gana'a niha ndre*", yaitu kata dasar "*ana'a*" berubah menjadi "*gana'a*", kalimat "*Oya sibai gana'a niha ndre*" termasuk kalimat berita, dan ternyata tidak hanya termasuk kalimat berita tetapi termasuk kalimat tanya juga contoh kalimat "*He ósendra gana'a ndre?*" artinya "Dimana kamu dapat emas ini?".

Data 19

A : ?
(Apakah kalian punya ketupat?)

B : *Ló'ó*
(Tidak)

Berdasarkan kalimat bahasa Nias di atas, adanya perubahan konstruksi nomina yaitu perubahan fonem "t" menjadi fonem "d". Hal ini dapat diketahui pada kalimat tersebut "*so gómidambóyó?*", yaitu kata dasar "*tambóyó*" berubah menjadi "*dambóyó*", kalimat "*so gómidambóyó?*" termasuk kalimat tanya.

Data 20

A : *mae ono nasu.*

(kayak anak anjing)

B : *Yaia*

(ia)

Berdasarkan kalimat bahasa Nias di atas, adanya perubahan konstruksi nomina yaitu perubahan fonem "a" menjadi fonem "n". Hal ini dapat diketahui pada kalimat tersebut "*mae ono nasu*", yaitu kata dasar "*asu*" berubah menjadi "*nasu*", kalimat "*mae ono nasu*" termasuk kalimat berita.

Pembahasan

Nomina dari segi perilaku sintaksisnya yaitu nomina yang dilihat berdasarkan pola kalimat yang menyertai. Pada frasa nominal, nomina adalah inti yang menduduki bagian utama, dengan pewartasnya (keterangan) berada sebelum atau sesudah kata nomina secara sederhana. Rukajat (2022:45) nomina adalah kelas kata yang biasanya dapat berfungsi sebagai S, O dan pelengkap, dimana kelas kata ini dapat berupa nomina konkret atau nomina abstrak. Nomina kadang disamakan dengan kemampuannya untuk berinfleksi serta kemampuan untuk dilekati dengan artikel

serta penanda jumlah. Bahasa salah satu aspek yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Sebab bahasa menyangkut seluk beluk tentang cara manusia dalam menjalin interaksi dan bersosial antara manusia yang satu dengan yang lain. Bahasa juga dikatakan sebagai budaya karena bahasa dapat mempereratkan komunikasi.

Hal ini dapat dilihat langsung bahwa bahasa-bahasa memiliki kekuatan yang erat dengan kehidupan manusia, yakni dalam budaya atau adat istiadat, berkomunikasi dan juga merupakan jati diri seseorang dalam mengungkapkan dirinya sebagai orang yang memiliki identitas. Bahasa merupakan bagian dari ilmu bahasa yang membicarakan seluk-beluk kata serta perubahan-perubahan bentuk kata terhadap golongan dan arti kata mempelajari seluk-beluk bentuk kata serta kata itu.

Bahasa Nias merupakan bahasa yang dipakai di Kepulauan Nias dan pulau-pulau kecil disekitarnya. Bahasa Nias yang digunakan merupakan untuk berinteraksi untuk sesama dan tentunya tidak lepas dari bahasa daerah itu sendiri yaitu bahasa Nias (*Li Niha*). Bahasa Nias (*Li Niha*) adalah bahasa yang dipakai oleh orang Nias yang hidup dan berdomisili di Pulau Nias. Selain itu, bahasa Nias dapat dijadikan sebagai lambang identitas suku Nias yang menjadi ciri pembeda dengan suku-suku yang lain. Sebagai orang Nias bangga dengan bahasa daerah sendiri karena bahasa Nias (*Li Niha*)

memiliki keunikan tersendiri yang tidak dimiliki oleh bahasa daerah lain salah satunya adalah bahasa Nias (*Li Niha*) tidak mengenal konsonan penutup dalam setiap kosakata, ajdi setiap kata diakhiri dengan vokal. Bahasa Nias memiliki nomina yang ditandai dengan cara pengucapannya pada setiap wilayah. Variasi bahasa yang digunakan oleh sekelompok anggota masyarakat pada suatu tempat. Bahasa juga sangat berkaitan dengan bahasa daerah sehingga mempererat hubungan dengan sesama untuk menjalin interaksi yang baik dalam masyarakat. Bahasa daerah adalah bahasa yang dipakai oleh masyarakat tertentu untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan sesama anggotanya yang hidup dan berdomisili dalam daerah tersebut.

Bahasa daerah tidak hanya dipakai untuk berkomunikasi bahkan semua jenis komunikasi digunakan seperti bertanya kepada sesama, sehingga dalam berkomunikasi memperlancar erat hubungan interaksi kepada keluarga atau kerabat. Berbicara salah satu anugerah dari Tuhan yang luar biasa. Namun banyak orang berpendapat bahwa berbicara adalah hal yang alamiah yang akan berkembang seiring bertambahnya usia. Sehingga mereka beranggapan tidak perlu belajar dan melatih keterampilan berbicara. Akibatnya banyak kita temui orang yang berbicara dengan seenaknya tanpa memikirkan apa isi, tujuan, maksud dan dampak dari bunyi

pembicaraan tersebut yang membicarakan permasalahan bunyi bahasa dengan tidak memperhatikan bahasa yang khusus. Dengan kata lain kajian yang digunakan dalam bahasa menggunakan bahasa universal, seperti perubahan bentuk nomina sering disebut juga dengan kata benda.

Nomina dapat dilihat dari segi semantis, segi sintaksis dan segi bentuk. Dari segi semantis, nomina mengacu pada manusia, binatang, benda, konsep, atau pengertian. Dari segi sintaksis nomina mempunyai ciri-ciri yang predikatnya verba, nomina cenderung menduduki fungsi sebagai subjek, objek, atau pelengkap, nomina tidak dapat diingkarkan dengan kata tidak. Kata pengingkarnya ialah bukan. Nomina dapat dikatakan kata benda yang mengacu pada manusia, binatang, benda dan konsep atau pengertian. Nomina dari sintaksis sebagai perilaku nomina sebagai pembentuk frasa dan perilaku nomina sebagai pembentuk klausa. Jika dilihat dari bentuknya, nomina terdiri atas nomina dasar dan nomina turunan, contoh nomina dasar yaitu gambar, tahun, meja, pisau, rumah, tongkat, malam, kesatria, minggu, dan hukum sedangkan nomina turunan misalnya kebesaran diturunkan dari kata besar, tetapi pembesaran (proses, pembuatan atau cara membesarkan) dari verba turunan membesarkan.

Sebagai bahan perbandingan dan pertimbangan dalam penelitian terdahulu Laia (2023). Meneliti tentang kata tanya

dalam konstruksi interogatif dialek bahasa Nias Utara di Siwalubania dan dialek bahasa nias selatan di Hilisataro Nandisa. Hasil penelitian ini adalah menunjukkan bahwa kata tanya yang digunakan dalam bahasa nias utara, hampir semuanya digunakan oleh masyarakat desa Siwalubania dalam berkomunikasi dengan sesamanya. Perbedaan terletak pada kata tanya, yang digunakan misalnya kata tanya khususnya masyarakat di desa Siwalubania mengucapkan kata tanya "heso" sedangkan masyarakat di desa Hilisataro Nandisa mengucapkan kata tanya "haega so". Kata tanya yang digunakan dalam bahasa nias khususnya dialek utara selatan, hampir semuanya digunakan oleh masyarakat desa Hilisataro Nandisa dalam menyampaikan sesuatu hal untuk bertanya, tetapi khususnya kata tanya dialek utara memiliki ragam atau variasi tetapi dengan tujuan yang sama untuk bertanya kepada sesamanya.

Maretnita (2023). Meneliti tentang analisis pola kalimat dasar bahasa nias utara dialek tengah di desa Sifalago Susua Kecamatan Susua Kabupaten Nias Selatan: Kajian Sitaksis. Hasil penelitian ini adalah menunjukkan bahwa dalam bahasa nias utara dialek tengah di desa sifalago susua, kecamatan susua, kabupaten nias selatan terdapat pola kalimat dasar yang diawali dari pola S-P, S-P,O, S,P-Pel, S-P-O-Ket, S-P-O-Pel, S-Pel-Ket. P-S, P-S-Pel, P-SO, P-S-O-Ket, P-S-Ket. P-S-Ket-Pel, Ket-S-P, Ket-S-P-Ket-S-P-O, Ket-S-P-Pe, Ket-S-P-Pe. Maka

disimpulkan bahwa dalam bahasa nias utara dialek tengah didesa hilifalago susua kecamatan susua kabupaten nias selatan, penggunaan pola kalimat dalam kalimat dasar bisa diawali oleh pola subjek, pola predikat dan pola keterangan.

D. Penutup

Berdasarkan hasil perubahan bentuk nomina dalam kontruksi kalimat bahasa Nias Utara dialek tengah di Amandraya yaitu menunjukkan bahwa adanya perubahan kontruksi nomina yang digunakan dalam bahasa Nias Utara dialek tengah Amandraya. Perubahan bentuk nomina terjadi ketika kalimat tanya berubah bentuk menjadi kalimat perintah. Perubahan bentuk nomina yang didapat ialah sembilan belas kata yaitu (*teu menjadi deu*), (*bòròwa menjadi mbòròwa*), (*asio menjadi nasio*), (*bowoa menjadi mbowoa*), (*sukhu menjadi jukhu*), (*bulu geu menjadi mbulu geu*), (*adulo menjadi gadulo*), (*kefe menjadi gefe*), (*tandrayamò menjadi dandrayamò*), (*towa menjadi dowa*), (*boto-boto menjadi mboto-boto*), (*bòra menjadi mbòra*), (*tuu menjadi cuo*), (*figa menjadi wiga*), (*gabo menjadi kabo*), (*sabu menjadi jabu*), (*sikhò menjadi jikhò*), (*ana'a menjadi gana'a*), (*tambòyò menjadi dambòyò*), (*sekhula menjadi jekhula*).

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan diatas, peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Hendaknya temuan penelitian ini menjadi bahan perbandingan kepada peneliti selanjutnya.

2. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan wawasan baru dalam bidang ilmu sastra Indonesia khususnya perubahan bentuk nomina dalam kontruksi kalimat bahasa Nias Utara dialek tengah di Amandraya.
3. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan baru dalam perubahan bentuk nomina dalam kontruksi kalimat bahasa Nias Utara dialek tengah di Amandraya.

E. Daftar Pustaka

- Amajihono, S. (2022). KESALAHAN PENGGUNAAN TANDA BACA PADA KARANGAN NARASI SISWA KELAS X IIS-A SMA SWASTA KAMPUS TELUKDALAM TAHUN PEMBELAJARAN 2020/2021. *Kohesi: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2).
- Arisman Telaumbanua. (2023). ANALISIS UNSUR KOHESI DAN KOHERENSI DALAM KARANGAN EKSPOSISI YANG DITULIS OLEH SISWA KELAS VII SMP NEGERI 4 MAZOT.A2021/2022. *Kohesi: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2), 44–55.
- Darmawan Harefa, Murnihati Sarumaha, Kaminudin Telaumbanua, Tatema Telaumbanua, Baziduhu Laia, F. H. (2023). Relationship Student Learning Interest To The Learning Outcomes Of Natural Sciences. *International Journal of Educational Research and Social Sciences (IJERSC)*, 4(2), 240–246.
- Duha, A. (2023). ANALISIS NILAI MORAL DALAM NOVEL SELEMBAR ITU BERARTI KARYASURYAMAN AMIPRIONO. *Kohesi: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2), 56–69.
- Fau, A. D. (2022a). BUDIDAYA BIBIT TANAMAN ROSELA (HIBISCUS SABDARIFFA) DENGAN MENGGUNAKAN PUPUK ORGANIK GEBAGRO 77. *TUNAS: Jurnal Pendidikan Biologi*, 3(2), 10–18. <https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/Tunas/article/view/545>
- Fau, A. D. (2022b). Kumpulan Berbagai Karya Ilmiah & Metode Penelitian Terbaik Dosen Di Perguruan Tinggi. CV. Mitra Cendekia Media.
- Fau, Amaano., D. (2022). Teori Belajar dan Pembelajaran. CV. Mitra Cendekia Media.
- Gaurifa, M., Harefa, D., (2023). Development Of A Cartesian Coordinate Module To The Influence Of Implementing The Round Club Learning Model On Mathematics Student Learning Outcomes. *Afore: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 45–55
- Gulo, F. (2022). KESALAHAN PENGGUNAAN TANDA BACA PADA KARANGAN EKSPOSISI SISWA KELAS X IIS-B SMA SWASTA KAMPUS TELUKDALAM TAHUN PEMBELAJARAN 2020/2021. *Kohesi: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2), 11–18. <https://doi.org/https://doi.org/10.51601/ijersc.v4i2.614>

- Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, 2(2).
- Halawa, M. (2021). GAYA BAHASA PERBANDINGAN PADA NOVEL "JALAN PASTI BERUJUNG" KARYA BENYARIS ADONIA PARDOSI. *Kohesi: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(1), 1–11.
- Halawa, S., & Darmawan Harefa. (2024). THE INFLUENCE OF CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING BASED DISCOVERY LEARNING MODELS ON ABILITIES STUDENTS' MATHEMATICAL PROBLEM SOLVING. *Afore : Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 11-25. <https://doi.org/10.57094/afore.v3i1.1711>
- Harefa, A., D. (2022). KUMPULAN STRATEGI & METODE PENULISAN ILMIAH TERBAIK DOSEN ILMU HUKUM DI PERGURUAN TINGGI.
- Harefa, D. (2022). EDUKASI PEMBUATAN BOOKCAPTHER PENGALAMAN OBSERVASI DI SMP NEGERI 2 TOMA. *Haga Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2).
- Harefa, D. (2023). EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN TALKING CHIPS UNTUK. *Tunas: Jurnal Pendidikan Biologi*, 4(1).
- Harefa, D. (2023). EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN TALKING CHIPS UNTUK. *Tunas: Jurnal Pendidikan Biologi*, 4(1).
- Harefa, D. (2023). The Relationship Between Students' Interest In Learning And Mathematics Learning Outcomes. *Afore: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 1–11.
- Harefa, D., D. (2020). Teori Model Pembelajaran Bahasa Inggris dalam Sains. CV. Insan Cendekia Mandiri.
- Harefa, D., D. (2022). Kewirausahaan. CV. Mitra Cendekia Media.
- Harefa, Darmawan., D. (2023b). Teori Fisika. CV Jejak. <https://tokobukujejak.com/detail/teori-fisika-A1UFL.html>
- Harefa, Darmawan., D. (2023c). Teori perencanaan pembelajaran. CV Jejak. <https://tokobukujejak.com/detail/teori-perencanaan-pembelajaran-GO5ZY.html>
- Hia, M. (2023). ANALISIS MAKNA METAFORA DALAM ALBUM LETTO BEST OF THE BEST CIPTAAN NOE LETTO. *Kohesi: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2), 1–12.
- Iyam Maryati, Yenny Suzana, Darmawan Harefa, I. T. M. (2022). Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis dalam Materi Aljabar Linier. *PRISMA*, 11(1), 210–220.
- Khanati Gulo., D. (2021). FAKTA DAN OPINI PADA TAJUK RENCANA "HARIAN ANALISA" TAHUN 2020. *Kohesi: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(1).

- Laia, E. (2023). ANALISIS STRUKTUR TEKS LAPORAN OBSERVASI SISWA KELAS X SMA NEGERI 2 SUSUA TAHUN PELAJARAN 2021/2022. *Kohesi: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2), 13–23.
- Laia, F. (2022). KESALAHAN TATA BAHASA PADA SURAT IZIN DI SEKOLAH YANG DITULIS OLEH SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 AMANDRAYA TAHUN PEMBELAJARAN 2021/2022. *Kohesi: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2).
- Laia, F. (2023). ANALISIS STRUKTUR TEKS LAPORAN OBSERVASI SISWA KELAS X SMA NEGERI 2 SUSUA TAHUN PELAJARAN 2021/2022. *Kohesi: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2), 24–35.
- Laia, L. S. B. (2021). PENGARUH PEMBELAJARAN DARING TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 TOMA TAHUN PEMBELAJARAN 2020/2021. *Kohesi: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(1).
- Laia, M. F. (2023). Development Of A Cartesian Coordinate Module To Improve The Ability To Understand Mathematical Concepts. *Afore: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 27–44
- Laia. 2022. Kata Tanya Dalam Konstruksi Interogatif Dialek Bahasa Nias Utara Di Siwalubanua Dan Dialek Bahasa Nias Selatan di Hilisataro Nandisa. *Jurnal Dialek*. (Online), Vol 8, No. 3, (laia@gmail.com, diakses 24 Mei 2023).
- Manao, M. M. (2021). PERWATAKAN TOKOH UTAMA DALAM KUMPULAN CERITA “SETENGAH PECAH. *Kohesi: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(1).
- Maretnita. 2023. Analisis Pola Kalimat Dasar Bahasa Nias Utara Dialek Tengah Di Desa Sifalago Susua Kecamatan Susua Kabupaten Nias Selatan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, (Online), Vol 2, No. 1 (ika abbdul@gmail.com, diakses 22 Maret 2023).
- Martiman Suaizisiwa Sarumaha, D. (2023). Pendidikan karakter di era digital. CV. Jejak. <https://tokobukujejak.com/detail/pendidikan-karakter-di-era-digital-X4HB2.html>
- Nehe, T. (2021). KONJUNGSI DALAM BAHASA NIAS RAGAM SELATAN DIALEK HILIZIHONÓDI KECAMATAN FANAYAMA. *Kohesi: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(1).
- Pianus Zai., D. (2022). ANALISIS GAYA BAHASA SINDIRAN DALAM ALBUMS’NADA TRIO VOLUME 3 KARYA YUNUS GEA. 2(2).
- Sarumaha, M. D. (2022). Catatan Berbagai Metode & Pengalaman Mengajar Dosen di Perguruan Tinggi. Lutfi Gilang.

- https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=8WkwxCwAAAAJ&authuser=1&citation_for_view=8WkwxCwAAAAJ:-f6ydRqryjwC
- Sarumaha, M., & Harefa, D. (2022). Model Pembelajaran Inquiry Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Ipa Terpadu Siswa. *NDRUMI: Jurnal Pendidikan Dan Humaniora*, 5(1), 27–36. <https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/NDRUMI>
- Sarumaha, M., Harefa, D., Piter, Y., Ziraluo, B., Fau, A., Telaumbanua, K., Permata, I., Lase, S., & Laia, B. (2022). Penggunaan Model Pembelajaran Artikulasi Terhadap Hasil Belajar. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 08(20), 2045–2052.
- Sarumaha, Martiman S., D. (2023). Model-model pembelajaran. CV Jejak. <https://tokobukujejak.com/detail/model-model-pembelajaran-0BM3W.html>
- Sarumaha, W, F. (2023). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Pada Materi Perpangkatan Dan Bentuk Akar Ditinjau Dari Minat Belajar Siswa Kelas Ix Di Smps Kristen Bnkp Telukdalam Ta. 2022/2023. *Afore: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 12–26.
- Simanullang, N. R. (2022a). KARANGAN NARASI MELALUI METODE PENEMUAN. *Kohesi: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1), 73–81.
- Simanullang, N. R. (2022b). UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SMA MELALUI. *Kohesi: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2), 64–73.
- Siyoto, Gunarsa, Yulia. 2015. *Asas Asas Psikolgi Keluarga Idaman*. Jakarta. IKAPI.
- Sulasmi, Rabianul, Adawiyah. 2021. *Keterampilan Berbicara*. Yogyakarta. IKAPI.
- Telaumbanua, M., Harefa, D. (2020). Teori Etika Bisnis dan Profesi Kajian bagi Mahasiswa & Guru. Yayasan Pendidikan dan Sosial Indonesia Maju (YPSIM) Banten.
- Tonius Gulo, D. H. (2023). Identifikasi Serangga (Insekta) yang merugikan Pada Tanaman Cabai Rawit di Desa Sisarahili Ekholo Kecamatan Lolowau Kabupaten Nias Sealatan. *Jurnal Sapta Agrica*, 2(1), 50–61.
- Trisnawati Ziliwu., D. (2022). ANALISIS KESALAHAN PILIHAN KATA PADA SURAT RESMI YANG DITULIS SISWA KELAS X SMK SWASTA BNKP DARO-DARO. *Kohesi: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2).
- Umi Narsih, D. (2023). Bunga rampai “Kimia Analisis farmasi.” Nuha Medika. <https://www.numed.id/produk/bunga-rampai-kimia-analisis-farmasi-penulis-umi-narsih-faidliyah-nilnaminah-dwi-ana-anggorowati-rini->

kartika-dewi-darmawan-harefa-jelita-
wetri-febrina-a-tenriugi-daeng/

Zai, B. (2021). ANALISIS MAKNA KONOTATIF PADA KUMPULAN PUISI KETIKA CINTA BICARAKARYA KAHLIL GIBRAN. *Kohesi: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(1).

Ziliwu, S. H. dkk. (2022). ANALISIS KEMAMPUAN KONEKSI MATEMATIKA PADA MATERI TRANSFORMASI SISWA KELAS XI SMK NEGERI 1 LAHUSA TAHUN PEMBELAJARAN 2020/2021. *Afore: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 15–25.